

**STUDI DESKRIPSTIF MINAT MAHASISWA ENTREPRENEUR
STIE PERBANAS SURABAYA DALAM MENERAPKAN
AKUNTANSI PADA BISNIS**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

EKKY MAULANA NUGRAHA
2008310393

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

STUDI DESKRIPSTIF MINAT MAHASISWA ENTREPRENEUR STIE PERBANAS SURABAYA DALAM MENERAPKAN AKUNTANSI PADA BISNIS

Ekky Maulana N

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310393@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

To make good business unit of course we need the basic skills to plan programs and preparing reports that will be useful to corporate interests and the interests of external parties. As well as currently being developed in Indonesia is rampant emergence of the movement to foster interest in entrepreneurship (ENTREPRENEURS) young in order to help economic stability. Entrepreneurship development (ENTREPRENEURS) is also expected to improve the quality of the nation.

Measurement of interest in this study include motivational factors, how hard and how much interest the efforts of students Entrepreneurs-Club to conduct a keen interest in business accounting application. Variables used in this study were non-accounting and accounting (X) and the interest to apply the accounting in business as the dependent variable (Y). The population in this study were students at UKM Entrepreneurs-Club in Perbanas Surabaya. Sampling Based on this study used questionnaire data sources, this study uses primary data (primary data), data analysis techniques used in this study was to test the normality using the test data are different and independent sample t-test.

This research is very important for the interests of students to apply the accounting in business. It takes provide motivation for students Entrepreneurs-Club, motivation may desire to apply the accounting in business. So as this can help students Entrepreneurs-Club to apply the accounting in business.

Keyword : Entrepreneurs club, accounting, students interests.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada masa sekarang memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergantung dalam angkatan kerja itu adalah Sarjana Ekonomi, khususnya jurusan akuntansi dan manajemen. Disini jurusan akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan sebuah keputusan serta tujuan lainnya. Sedangkan jurusan manajemen sendiri adalah sebuah organisasi yang membuat

suatu rencana pengawasan, evaluasi, menghasilkan informasi untuk penggunaan internal, seperti manajer, eksekutif dan para pekerja, juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari pengertian akuntansi dan manajemen di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi cenderung melakukan proses bisnis dalam bentuk pembuatan laporan keuangan di perusahaan, sedangkan manajemen cenderung melakukan proses bisnis dalam bentuk perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan yang merupakan output akhir di suatu perusahaan. Untuk membuat suatu unit bisnis yang baik tentunya kita memerlukan keahlian dasar untuk merencanakan suatu program dan pembuatan laporan yang

nantinya akan berguna bagi kepentingan perusahaan maupun kepentingan pihak eksternal. Seperti halnya yang saat ini sedang marak berkembang di Indonesia yaitu munculnya gerakan-gerakan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan (*entrepreneur*) muda dalam rangka membantu stabilitas ekonomi.

Pengembangan kewirausahaan (*entrepreneur*) juga diharapkan akan meningkatkan mutu dari bangsa, maka dari itu kita harus banyak-banyak belajar tentang wirausaha itu seperti apa. Menurut (Moeljadi, 2005) bahwa *entrepreneur* memiliki peran besar dalam bidang perekonomian di sebuah negara yang banyak bergerak di sektor usaha kecil menengah (UKM) yang bekerjasama dengan perusahaan besar. Ada beberapa hal yang dapat mengembangkan spirit dan energi ekonomi yaitu mengembangkan kompetensi serta menumbuhkan motivasi usaha. Untuk mengembangkan kompetensi, disini dijelaskan bahwa *entrepreneur* meningkatkan pengembangan sumber daya manusia seperti pengembangan standart pendidikan, pelatihan khusus dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan persaingan bisnis.

Menumbuhkan motivasi usaha merupakan suatu usaha para pekerja untuk melakukan sebuah perubahan dalam setiap individu. Bahwa karyawan harus bisamelakukan peningkatan seperti, yang dulunya menjadi seorang pegawai perusahaan dan sekarang menjadi seorang pengusaha. Setelah dipaparkan bahwa perekonomian sebuah negara akan maju pesat, jika setiap sumber daya manusia memiliki kemampuan dan kemauan yang besar untuk menjadi seorang *enterpreneur*.

Banyak orang berkata bahwa memulai menjadi *entrepreneur* itu sangat sulit, apalagi meraih kesuksesan. Dalam pikiran seorang penemu dan innovator selalu dihindangi oleh sebuah kalimat klasik "*Nothing is impossible and impossible is*

nothing". Begitu juga dalam memulai menjadi seorang pengusaha. Banyak orang yang mengeluh bahwa hal tersebut sulit, bahwa hal itu tidak mungkin, berat, tidak bisa, tidak berani, takut gagal, dan lain sebagainya. Ini adalah keluhan yang klasik yang sebetulnya hanya ada dalam pikiran anda. *Virus of mind* telah banyak memasuki pikiran orang yang mengubur impiannya menjadi pengusaha sukses. Namun jika kita sedikit berusaha dan membersihkan virus yang ada dalam pikiran kita (seperti rasa takut, tidak percaya diri, iri, dan lain-lain), maka kita akan melihat harapan untuk menjadi sukses. (Hendro, 2009:10).

Disini peran Akuntansi dalam bisnis adalah penting bagi perusahaan, karena peran Akuntansi itu adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan Akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi sangat dibutuhkan untuk membantu mengambil atau membuat keputusan bisnis. Mahasiswa akuntansi dan manajemen memperoleh konten pengetahuan yang mirip, namun memiliki titik berat yang sangat berbeda. Manajemen cenderung pada pengelolaan dan akuntansi pada pelaporannya, dengan dasar pengetahuan yang berbeda, namun pada minat *enterpreneur* yang sama. Maka dari itu para Mahasiswa perlu memahami dan belajar dengan sungguh-sungguh tata cara supaya menjadi seorang *enterpreneur* sejati, yang siap dalam persaingan dunia bisnis pada saatnya nanti. Dari situlah peneliti ini tertarik untuk membahas tentang minat mahasiswa *Enterpreneur-Club* untuk menerapkan Akuntansi di bisnis. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perguruan tinggi swasta, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

STIE Perbanas adalah perguruan tinggi swasta yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 sejak tahun 2006. Di STIE Perbanas terdapat organisasi yang bernama

Entrepreneur-Club yang didirikan pada tahun 2007. Organisasi ini bergerak di bidang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat berwirausaha bagi mahasiswa di STIE Perbanas. Pada tahun 2009 STIE Perbanas Surabaya mendapat pengakuan dari Kopertis Wilayah VII sebagai 5 besar dan di tahun 2010 STIE Perbanas mendapatkan peringkat 1 perguruan tinggi unggulan di Jawa Timur untuk kelompok institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik. Selain itu STIE Perbanas Surabaya juga menjadi perguruan tinggi berprestasi di Jawa Timur dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat serta dalam bidang tata kelola. Bentuk lain dari pengakuan atas kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi adalah diperolehnya bantuan dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, untuk pengembangan pendidikan STIE Perbanas Surabaya tahun 2007 – 2011.

RERANGKA TEORITIS

Konsep Minat

Menurut Jogiyanto (2007:29) minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Didalam konsep minat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Stabilitas minat-minat, yaitu minat-intensi yang berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan volitional dan dapat memprediksi mereka dengan akurasi yang tinggi. Akan tetapi, minat-minat dapat berubah menurut waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di minat-minat. Suatu pengukuran dari minat yang diperoleh sebelum perubahan terjadi tidak dapat diharapkan memprediksi perilaku secara akurat. Akurasi dari prediksi biasanya akan

menurun dengan jumlah waktu yang terjadi antara pengukuran minat tersebut dengan observasi dari perilaku. (Ajzen (1988) dalam Jogiyanto 2007:29) memberi contoh seorang wanita yang akan memilih kandidat dari partai Demokratik yang menurutnya setuju dengan aborsi di pemilihan anggota senat di Amerika Serikat. Setelah minat-minatnya diukur, dia belajar dengan melihat suatu wawancara dengan kandidat tersebut di televisi sebelum pemilihan, bahwa kandidat tersebut ternyata tidak menyetujui aborsi. Sebagai akibatnya, dia mengubah pemikirannya dan sebaliknya memutuskan untuk memilih kandidat dari partai Republik. Pilihan atau tindakan dia yang sebenarnya berhubungan dengan minatnya yang terakhir, dan tidak dapat diprediksi dari pengukuran intensi yang diperoleh pada awalnya, kemungkinan kejadian-kejadian tidak tersangka-sangka akan meningkat dengan berlalunya waktu, maka diharapkan akan ditemukan korelasi yang lebih kuat antara minat dan perilaku untuk periode penundaan yang pendek dibandingkan dengan periode penundaan yang lebih panjang.

2. Pengukuran minat, (Ajzen (1988) dalam Jogiyanto 2007:30) memberikan contoh pengukuran minat. Contohnya adalah suatu perilaku tentang rencana berjalan di sebuah *treadmill* (mesin olah raga jalan) paling sedikit 30 menit setiap hari di bulan mendatang.
3. Penentu-penentu minat
Ajzen dan Fisbein (1980) memperkenalkan suatu teori yang disebut dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) untuk menjelaskan maksud ini, yaitu mencoba menjelaskan penyebab-penyebab kausal dari perilaku volitional. Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*)

didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsisten dengan fokusnya pada perilaku volitional, dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang sudah dilaporkan, teori ini mempostuliskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku.

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentuan dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi yang lainnya berhubungan dengan pengaruh social. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh social adalah norma subyektif (*subjection norm*). Disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan preskriptif normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan social (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Minat

Menurut Jogiyanto (2007:25) Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat belum juga perilaku. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku

(*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*).

Jadi minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (misalnya adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh *Davis et al.*, 1989; *Taylor dan Todd*, 1995; *Venkatesh dan Davis*, 2000). Menurut widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh sesuatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya Kewirausahaan (ENTREPRENEURSHIP)

Kewirausahaan atau entrepreneurship pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, *Joseph Schumpeter* memperkenalkan fungsi inovasi

sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian mengangguk risiko dan inovasi. *Entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Berdasarkan definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti sebagai berikut.

1. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
2. *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
3. *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
4. *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.

5. *High level of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
6. *Future orientation*. *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.

Akuntansi

Akuntansi menurut *Warren Reeve Fess* (2006:10) adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaannya. Menurut *Kieso, Weygandt dan Warfield* (1997:2) adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Menurut *Kieso, Weygandt dan Warfield* (2007:2), karakteristik-karakteristik yang terpenting dari akuntansi adalah (1) identifikasi, measurement dan tentang informasi komunikasi keuangan (2) entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan (3) akuntansi keuangan adalah proses yang memuncak dalam penyusunan laporan keuangan di sebuah perusahaan untuk digunakan oleh kedua belah pihak internal dan eksternal. Pengguna dari laporan keuangan tersebut meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja dan instalasi pemerintah. Laporan keuangan sendiri terdapat 4 komponen yaitu sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi, adalah melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu yang berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (***matching concept***). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan

terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income atau net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).

2. Laporan ekuitas pemilik, adalah melaporkan sebuah ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba-rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhirperiode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan ekuitas pemilik sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca.
3. Neraca, adalah melaporkan jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Neraca bisa juga digambarkan dalam bentuk akun (*account form*) karena menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, dimana aktiva ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban ekuitas pemilik di sebelah kanan. Bentuk lain dari neraca adalah bentuk laporan (*report form*), yang menempatkan kewajiban dan ekuitas pemilik di bawah aktiva.
4. Laporan arus kas, laporan ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - 1) Arus kas dari aktivitas operasional, bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih pada periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai.
 - 2) Arus kas dari aktivitas investasi, bagian ini melaporkan transaksi kas

untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen.

- 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Setelah dilakukan pencatatan atas laporan keuangan tersebut, kemudian setiap transaksi pertama akan dicatat ke dalam jurnal, setelah itu secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke akun-akun buku besar. Proses pemindahan kredit dan debit ini dari ayat jurnal ke akun-akun dinamakan pemindahbukuan atau posting. Setelah dilakukan posting ke buku jurnal kemudian akun-akun tersebut dibuatkan yang namanya neraca saldo. Neraca saldo ini tidak memberikan bukti yang lengkap tentang keakuratan buku besar. Neraca saldo hanya mengidentifikasi bahwa jumlah debit dan kredit adalah sama. Namun indikasi tersebut cukup berharga karena kesalahan sering kali mengakibatkan jumlah debit dan kredit tidak sama.

Jadi disini kesimpulan akuntansi itu sendiri adalah sebuah proses penyusunan dari sebuah laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan untuk mengetahui suatu kondisi dari perusahaan tersebut apakah baik maupun buruk.

Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *bussiness*, dari kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan yang lebih bagus.

Dalam ekonomi kapitalis, dimana kebanyakan bisnis dimiliki oleh pihak swasta, bisnis dibentuk untuk mendapatkan profit dan meningkatkan kemakmuran para

pemilikinya. Pemilik dan operator dari sebuah bisnis mendapatkan imbalan yang sesuai dengan waktu, usaha, atau capital yang mereka berikan. Namun tidak semua bisnis mengejar keuntungan seperti ini, misalnya bisnis koperatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan semua anggotanya atau juga institusi pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Model bisnis seperti ini sangat kontras dengan system sosialistik, dimana bisnis besar kebanyakan dimiliki oleh pemerintah, masyarakat umum, atau serikat pekerja. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Pengguna yang lebih luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.

1. Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis

Meskipun bentuk kepemilikan bisnis berbeda-beda pada setiap negara, ada beberapa bentuk yang dianggap umum:

- 1) **Perusahaan perseorangan:** Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang. Pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Artinya, apabila bisnis mengalami kerugian, pemilik lah yang harus menanggung seluruh kerugian itu.
- 2) **Persekutuan :** Persekutuan adalah bentuk bisnis dimana dua orang atau lebih bekerja sama mengoperasikan perusahaan untuk mendapatkan profit. Sama seperti perusahaan perseorangan, setiap sekutu (anggota

persekutuan) memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi persekutuan komanditer dan firma.

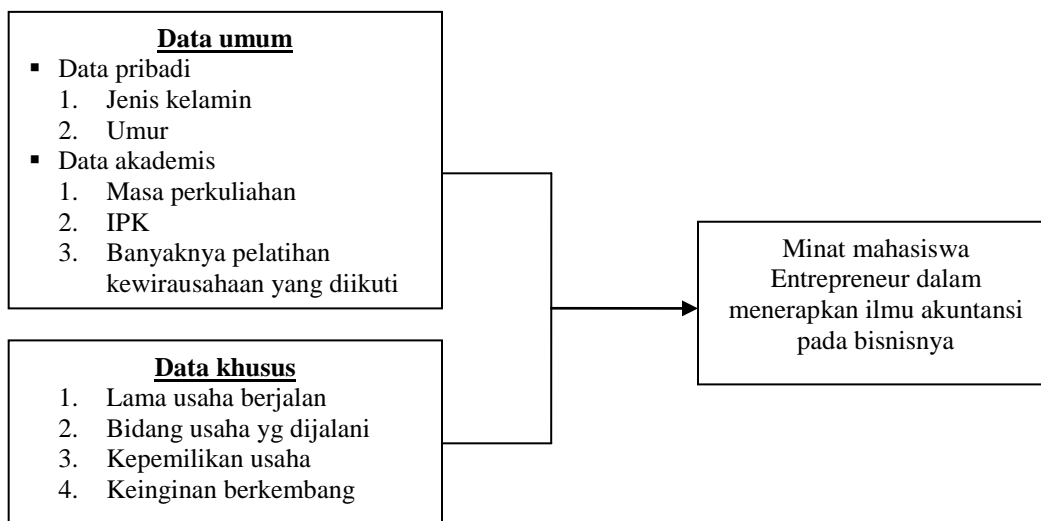
- 3) **Perseroan :** Perseroan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa orang dan diawasi oleh dewan direktur. Setiap pemilik memiliki tanggung jawab yang terbatas atas harta perusahaan.
 - 4) **Koperasi:** adalah bisnis yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.
2. **Aspek – Aspek Bisnis:** Kegiatan individu dan kelompok
 - 1) Penciptaan nilai
 - 2) Penciptaan barang dan jasa
 - 3) Keuntungan melalui transaksi
 3. **Karakteristik Sistem Bisnis**
 - 1) Kompleksitas & keanekaragaman
 - 2) Saling ketergantungan.
 - 3) Perubahan dan inovasi
 4. **Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis:**
 - 1) Perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan, koperasi adalah bisnis berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dalam menghasilkan keuntungan.
 - 2) Manufaktur adalah sebuah perusahaan bisnis yang memproduksi produk yang berasal dari barang mentah atau

- komponen-komponen, kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Contoh manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang fisik seperti mobil atau pipa.
- 3) Bisnis jasa adalah bisnis yang menghasilkan barang intangible, dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Contoh bisnis jasa adalah konsultan dan psikolog.
 - 4) Pengecer dan distributor adalah pihak yang berperan sebagai perantara barang antara produsen dengan konsumen. Kebanyakan toko dan perusahaan yang berorientasi-konsumen adalah distributor atau pengecer. Lihat pula: *waralaba*.
 - 5) Bisnis pertanian dan pertambangan adalah bisnis yang memproduksi barang-barang mentah, seperti tanaman atau mineral tambang.
 - 6) Bisnis finansial adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dari investasi dan pengelolaan modal.
 - 7) Bisnis informasi adalah bisnis menghasilkan keuntungan terutama dari pejualan-kembali properti intelektual (*intellectual property*).
 - 8) Utilitas adalah bisnis yang mengoperasikan jasa untuk publik, seperti listrik dan air, dan biasanya didanai oleh pemerintah.
 - 9) Bisnis *real estate* adalah bisnis yang menghasilkan keuntungan dengan cara menjual, menyewakan, dan mengembangkan properti, rumah, dan bangunan.
 - 10) Bisnis transportasi adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan cara mengantarkan barang atau individu dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnisnya, sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kualitatif

Tipe penelitian berdasarkan karakteristik masalah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal,1995). Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

Definisi ini menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Proses dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain dan penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusia adalah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia segala kebudayaan dan kegiatannya.

Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Poerwandari (2007) bahwa pendekatan yang sesuai untuk penelitian yang tertarik dalam memahami minat mahasiswa Entrepreneur dalam menerapkan akuntansi pada bisnis sebagai subjektif adalah pendekatan

kualitatif. Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat belum juga perilaku. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis, sehingga hasil yang didapat dari peneliti ini dapat memberikan gambaran yang luas tentang minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Jenis Penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian ini penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengambilan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta objek yang diteliti.

Jika diperhatikan, metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara dan observasi. Maka dengan itu, penelitian yang akan dilakukan ini pun menggunakan metode yang sama yaitu metode wawancara. Alasan dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang di perlukan adalah berupa kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

Wawancara

Banister, dkk (dalam Poerwandari,2007) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dan proses

tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain.

Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian mendalam yaitu wawancara yang tetap menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang harus mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Purwandari, 2001). Adapun aspek yang ingin diungkapkan peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Meliputi, gambaran mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis, mahasiswa yang sekian lama menjalankan bisnis serta mahasiswa yang mengenal akuntansi dan mahasiswa yang berminat menerapkan akuntansi pada bisnis.

2. Responden Penelitian

Karakteristik Responden Penelitian

Pemilihan responden penelitian didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Adapun

ciri-ciri responden tersebut adalah mahasiswa akuntansi yang bersedia diwawancarai dan serius memberikan jawaban yang sebenar-benarnya, mahasiswa akuntansi yang menjalankan bisnis, mahasiswa akuntansi yang sudah menjalankan bisnis minimal 1 tahun, khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang mengenal akuntansi, oleh sebab itu peneliti mengikutsertakan responden penelitian dengan karakteristik seperti diatas.

Jumlah Reponden Penelitian

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang sangat tergantung pada apa yang dianggap bermamfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah responden penelitian ini adalah berkisar 29 orang mahasiswa yang memiliki bisnis, ataupun yang baru menjalankan bisnis, dan yang mengenal akuntansi. Alasan utama pengambilan jumlah responden tersebut adalah penulis mengharapkan sampel dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap dan benar sehingga dapat mewakili populasi yang ada. Oleh karenanya didalam wawancara penulis mengadakan wawancara di tempat bisnisnya.

Prosedur Pengambilan Responden Penelitian

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori atau berdasarkan konstruk operasional (theory based/ operational construct sampling). Sampel di pilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili (bersikap respek) terhadap fenomena yang dipelajari. Adapun kriteria yang penulis tetapkan adalah :

1. Mahasiswa akuntansi yang aktif di STIE Perbanas Surabaya
2. Masih mengelola bidang usahanya
3. Mempunyai minat menerapkan ilmu akuntansi pada usahanya

3. Alat Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007), dalam metode wawancara, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu.

Alat Bantu Pengumpulan Data

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan bias yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizing responden.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti ini membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian tentang gambaran minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis dan hal-hal yang digali dalam wawancara meliputi aspek seperti gambaran minat seorang mahasiswa tersebut dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan melakukan sejumlah hal yang diperlukan dalam penelitian.

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi dan sekumpulan teori-teori yang berhubungan dengan minat, dan selanjutnya menentukan responden yang akan di ikut sertakan dalam penelitian.
- b. Membangun Rapport pada responden
Menurut Moleong (2002), Rapport adalah hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela menjawab pertanyaan peneliti atau memberi informasi kepada peneliti.
- c. Menyusun Pedoman Wawancara
Peneliti menyusun pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.
- d. Persiapan dan Pengumpulan Data
Mengumpulkan informasi tentang responden penelitian. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaannya untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.
- e. Menentukan jadwal wawancara
Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti meminta responden untuk bertemu mengambil data. Hal ini dilakukan setelah melakukan raport terlebih dahulu. Kemudian, peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

1. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara
Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.
2. Melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar peneliti tidak kehabisan pertanyaan.
3. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim
Setelah wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara dan observasi kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data yaitu menjadikan data umum dan khusus responden. Data umum adalah data pribadi responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, masa kuliah yang sudah ditempuh, prestasi akademik yang diraih, keikutsertaan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan data khusus adalah data tentang usaha / bisnis yang dijalankannya, seperti usaha dibidang apa, sudah berapa lama, kepemilikan usaha, mempunyai omzet berapa, dll. Setelah didapatkan data lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari dalam bentuk table dan grafik.
4. Melakukan analisis data
Setelah transkrip yang telah selesai, kemudian dibuat salinannya kemudian dibuat tabel dan grafik untuk dianalisa setelah itu mengadakan bimbingan kepada dosen pembimbing. Sehingga Pembimbing mendapatkan gambaran yang jelas.
5. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Setelah analisi data selesai dilakukan, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti meneruskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

Tahap Pencatatan Data

Untuk memindahkan proses pencatatan data, peneliti menggunakan alat perekam sebagai alat bantu, agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin kepada responden untuk merekam wawancara yang akan dilakukan. Hasil wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan kedalam bentuk verbatim untuk dianalisa.

Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif : variable) dan merupakan interaksi berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan setting, proses, kelompok social, atau pola interaksi yang kompleks.

Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektifitas penelitian ini, yaitu dengan :

1. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian, dalam hal ini adalah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.
2. Membuat pedoman wawancara berdasarkan minat mahasiswa Entrepreneur Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.

3. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
4. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
5. Melibatkan teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli dalam bidang kualitatif untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang diteliti.

Melacak kesesuaian dan kelengkapan analisis data dengan melihat hasil wawancara dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara yang dilakukan setelahnya.

Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan kaset hasil rekaman), data yang sudah diproses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

Coding dan analisis

Langkah pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode

pada materi wawancara yang diperoleh. Coding pada wawancara dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua penelitian kualitatif menganggap coding adalah tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dengan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya peneliti yang berhak dan bertanggung jawab dalam memilih cara coding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Adapun coding dalam wawancara yang peneliti lakukan adalah mengorganisaikan data dalam bentuk data umum dan data khusus responden. Data umum responden terdiri dari jenis kelamin responden, umur, masa studi perkuliahan, nilai akademik (IPK), dan berapa banyak pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti. Sedangkan data khusus responden terdiri lama usaha, bidang usaha, kepemilikan usaha, minat menerapkan ilmu akuntansi dalam usahanya, dan keinginan usahanya untuk maju.

Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut juga harus dipertajam dan di uji ketepatannya.

Strategi analisis

Patton (2001) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri (indegeneous concept) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis (sensitizing concept). Kata-kata kunci dapat

diambil dari istilah responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan.

Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah ‘analisis’ dan ‘interpretasi’ sering digunakan bergantian, Kvale (2001) menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki pespektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Adaun tahap interpretasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut setelah proses pengorganisasian data dalam bentuk tabel dan grafik selesai maka peneliti akan menganalisis data umum dan data khusus responden sehingga dapat mengetahui minat 29 mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bidang usahanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Data umum responden adalah data mahasiswa yang terdiri dari jenis kelamin, umur, lama studi di Akuntansi, IPK yang dimiliki, serta pernahkah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara acak terhadap mahasiswa entrepreneur yang terpilih,

Hasil Deskriptif Data Umum Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa entrepreneur yang bersedia diwawancarai didapatkan gambaran bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang mempunyai jiwa entrepreneur serta berkeinginan menerapkan ilmu akuntansi pada usahanya. Mayoritas usia responden berusia 21-27 tahun dengan prestasi akademik yang dimiliki responden mayoritas adalah IPK 2.5 hingga 3.5 dengan masa perkuliahan responden mayoritas

berkisar antara 4 hingga 8 semester. Pengalaman pelatihan kewirausahaan responden mayoritas adalah pernah sekali mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan di kampus maupun diluar kampus.

Data Khusus Responden

Data khusus responden adalah hasil wawancara terhadap 29 mahasiswa entrepreneur tentang kegiatan usaha yang dimiliki responden. Adapun sebagai contoh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden akan peneliti sajikan dalam bentuk dialog sebagai berikut :

Peneliti : Sudah berapa lama saudara menjalankan bisnis ini ?

Narasumber : Ya, sekitar 5 tahunan.

Peneliti : Kalau bergitu sejak SMA saudara sudah mulai berbisnis?

Narasumber : Ya, dulu saya sekedar bantu orang tua, dan sekarang saya yang mulai pegang usaha, mulai order barang, tentukan harga sampai dengan pembukuannya

Peneliti : Oh begitu !, apa nggak ada yang bantu dan bisnis apa sih yang saudara jalankan ?

Narasumber : Bantu jaga toko ada, sekitar 12 orang.

Usaha dagang, lebih tepatnya Toko Parfum

Peneliti : Kalau boleh tahu, sudah berapa counter anda punya ?

Narasumber : Sudah ada 6 counter yang saya punya mas !

: Ya lumayan mas, bulan kemarin omset saya sekitar 16 jutaan

: Semua itu karena ridho Allah dan orang tua, jadi dengan ilmu Akuntansi yang saya punyai, saya terapkan sedikit demi sedikit.

- Peneliti : Wah... hebat itu namanya, terus bagaimana nerapkan ilmunya ?
- Narasumber : Neraca rugi laba sederhana mas, yang penting tahu modal berapa, dan untung berapa gitu mas.
- Peneliti : Bagaimana minat belajar Akuntansi anda, sedangkan anda punya usaha ? apa nggak kacau ?
- Narasumber : Oh tidak mas!, justru saya bersemangat belajar akuntansi, karena saya dapat langsung menerapkan ilmu saya.
- Peneliti : Terakhir, apakah anda ingin mengembangkan usaha anda lebih besar ?
- Narasumber : Ya jelas ! itu cara untuk tetap hidup
- Peneliti : Ok terima kasih, sampai jumpa

Demikianlah hasil wawancara dengan salah satu narasumber atau responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas Surabaya . Script wawancara ini akan sama ditanyakan terhadap 28 narasumber lain, sehingga nantinya peneliti dapat gambaran data khusus responden.

Hasil Deskriptif Data Khusus Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa entrepreneur yang bersedia diwawancarai didapatkan gambaran data umum responden sebagai berikut bahwa mayoritas usaha responden sudah berjalan lebih dari 5 tahun dan mayoritas usaha yang digeluti adalah usaha pada sektor jasa. Sedangkan kepemilikan usaha responden adalah mayoritas usaha milik keluarga yang dijalankan, oleh karena itu mayoritas omzet yang didapat selama ini lebih dari 15 juta per bulan. Dari wawancara kepeminatan responden dalam menerapkan ilmu akuntansi, mayoritas mereka sangat

berminat menerapkan ilmu akuntansi dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan mayoritas responden sangat setuju usahanya berkembang maju.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja merumuskan masalah tentang bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Sedangkan hipotesis yang peneliti harapkan terhadap minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas adalah mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat yang besar dalam menerapkan ilmu Akuntansi dalam menjalankan usahanya, sehingga tujuan dalam memepalajari ilmu ekonomi khususnya Akuntansi dapat bermanfaat di dalam menciptakan lapangan kerja baru serta menumbuhkan para sarjana yang mempunyai jiwa kewirausahaan di negeri ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 29 responden melalui metode analisis deskriptif kuantitatif pada data umum dan khusus responden dapat menjelaskan rumusan masalah tentang bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis?"

Adapun penjelasannya adalah ternyata mayoritas perempuan yang menjadi pelaku kewirausahaan dengan jumlah 10 laki-laki dan 19 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pada wawancara yang telah dilakukan bulan Agustus 2012 didapatkan responden lebih banyak yang berjenis kelamin Perempuan. Sedangkan pada distribusi frekuensi berdasarkan usia, ternyata mayoritas responden berusia sekitar 21-27 tahun. Hal ini menunjukkan masa produktif mahasiswa dalam mengembangkan ilmu akuntansi dan jiwa kewirausahaan adalah usia sekitar 21-27 tahun.

Hasil penelitian melalui wawancara telah mendapatkan hasil prestasi akademik yang dimiliki para mahasiswa entrepreneur. Hasil prestasi akademik para mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mayoritas tergolong baik karena indeks prestasi kumulatif IPK yang dimiliki antara 2.5 hingga 3.5. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai bekal yang cukup untuk memulai berwirausaha yaitu berupa ilmu Akuntansi. Sedangkan pada wawancara tentang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan walaupun sekali, Survei menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman pelatihan kewirausahaan sekali.

Hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan terhadap 29 responden pada data khusus responden adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang bidang usaha yang mereka jalankan, latar belakang kewirausahaan yang mereka miliki, kepemilikan usaha dan lain sebagainya.

Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur mempunyai latar belakang kewirausahaan berasal dari keluarga wirausahawan. Hal ini dibuktikan bahwa dari 29 responden, terdapat 20 responden menjalankan usaha berasal dari kemilikan keluarga atau meneruskan usaha keluarga, sedangkan sisanya adalah 6 responden menjalankan usaha atas dasar kebersamaan, 3 responden usaha milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas sudah belajar dan mempunyai jiwa kewirausahaan dari latar belakang keluarga.

Hasil survey melalui wawancara yang dilakukan terhadap 29 responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mendapatkan hasil bahwa sektor usaha yang mereka jalankan mayoritas pada bidang usaha jasa yaitu 15 responden, sektor perdagangan 12

responden, dan perindustrian 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjalankan usaha pada bidang usaha jasa. Sedangkan penelitian tentang berapa lama bidang usaha yang reseponden jalankan menunjukkan bahwa mayoritas sudah berjalan lebih dari 5 tahun sejumlah 14 responden, 10 responden menjalankan usahanya antara 2 s/d 5 tahun dan 5 responden sudah menjalankan usahanya kurang dari 2 tahun. Dan berapa omzet yang didapat per bulannya didapatkan bahwa mayoritas responden sudah menghasilkan omzet lebih dari 10 juta per bulan yaitu sejumlah 14 responden, 5-10 juta terdapat 9 responden dan 6 responden menghasilkan kurang dari 5 juta.

Dari keseluruhan deskriptif data umum dan khusus responden menunjukkan mayoritas bidang usaha yang dijalankan adalah bidang usaha jasa dengan kepemilikan milik keluarga dan sudah berjalan lebih dari 10 tahun serta menghasilkan omzet lebih dari 10 tahun perbulan adalah responden perempuan STIE Perbanas Surabaya berusia antara 21 – 27 tahun dengan prestasi akademik antara 2,5-3,5 tahun serta masa studi berkisar antara 4-8 semester.

Hasil penelitian mendapatkan mayoritas responden menjalankan usaha milik keluarga dengan jabatan penting dalam perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya, dengan dibuktikan dari hasil wawancara didapatkan 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Sedangkan responden yang tidak berminat dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnis yang sedang dijalankan adalah

responden yang mempunyai usaha jasa terjemahan sekaligus sebagai penerjemah dengan katagori usaha milik bersama dengan omzet kurang dari 5 juta sebulan. Hasil penelitian dalam wawancara juga menunjukkan bahwa responden yang tidak berminat dalam menerapkan ilmu akuntansi adalah responden berusia 21 tahun dengan masa kuliah 2 semester dan tidak pernah mengikuti pelatihan entrepreneur serta mempunyai IPK antara 2.5-3.5.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 29 responden melalui metode analisis deskriptif kuantitatif pada data umum dan khusus responden dapat menjelaskan rumusan masalah yang ada diatas sebagai berikut :

Dari keseluruhan data umum responden mendeskripsikan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas berusia produktif yaitu 21-27 tahun. Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dimiliki mayoritas adalah antara 2.5-3.5, serta mayoritas responden mempunyai pengalaman pelatihan kewirausahaan sekali selama hidup responden. Hasil wawancara terhadap responden tentang kepeminatan menerapkan ilmu akuntansi dalam usahanya menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai minat besar dalam mengmbangkan bisnisnya yaitu 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat dari 29 responden yang diwawancarai.

Peneliti menampilkan data khusus responden agar mendapatkan informasi lengkap tentang usaha yang mereka jalankan, latar belakang kewirausahaan yang mereka miliki dll.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 29 responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai usaha yang berkatagori usaha milik

keluarga, dan mayoritas usaha responden sudah berjalan lebih dari 5 tahun serta mayoritas usaha responden mempunyai omzet lebih dari 15 juta per bulan. Sedangkan sektor usaha responden mayoritas berada pada sektor usaha jasa.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Hal ini didukung hasil bahwa mayoritas atau 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat dari 29 responden. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Saran

STIE Perbanas Surabaya merupakan perguruan tinggi swasta telah berhasil menciptakan para sarjana yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Berdasarkan hasil wawancara kepeminatan penerapan ilmu akuntansi didapatkan 18 responden berkatagori sangat berminat dan 9 responden berkatagori berminat. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden berkatagori setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan saran diatas maka peneliti berharap dari pihak akademis dapat mempertahankan dan memajukan terus prestasi yang sudah diraih Adapun kriteria sebagai keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang mempunyai bidang usaha dan masih berdiri.
2. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang aktif berkuliah.

3. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berusia antara 18-30 tahun yang terbagi ke dalam klas jenjang perkuliahan : persiapan, masa sarjana muda, masa sarjana.
4. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang mempunyai IPK antara 2.00 – 4.00 yang terbagi ke dalam klas katagori cukup, baik, dan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

Accounting Education: an international journal Vol. 15, No. 4, 419–438, December 2006. Australia.

Ajzen, I. dan Fisbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, NJ.

Anna AffiHayy dan AgusSuharsono, 2010. Pemodelan struktural pengaruh kecerdasan emosi yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Arfan, IksanLubis dan Muhammad, I. 2008. *Akuntansi Kepriilaku*an Salemba Empat. Jakarta.

Benny Ellya dan Yuskar, 2006. Simposium nasional akuntansi 9. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (ppak) Padang.

Beverly Jackling dan Claude Caler. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang Akuntan yang berkualitas, khususnya pada Universitas Australia.

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. “user *Acceptance of Computer Tecnology : A Comparison of two Theoretical Models*, “*Management Science* (35:8), 1989, pp. 982-1003

Hendro. 2009. *Rahasia sukses menjadi pengusaha bekasi: CLA Publishing*

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro

Jogiyanto, 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPFE.

Jonathan, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.

Kieso Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2007. *Intermediate accounting twelfth Edition*. Jakarta.

Moeljadi. 2005. “Upaya Peningkatan Kompetensi Untuk Menumbuhkan Daya Saing Pasar Internasional”. *Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia IX*. Bandung, 10-12 mei 2005.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Poerwandari E Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*.

Jakarta: FP Universitas Indonesia. 2007.

Riansyah, Levi. 2007. “Persepsi dan Kepuasan Para Nasabah Perbankan atas Kehadiran Layanan Internet Banking Sebagai Sistem Informasi Perbankan”, Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE PERBANAS Surabaya.

Rini handayani, 2010. “ Analisis Pengaruh Sikap dan Minat Mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada perguruan tinggi swasta di Surakarta).

Sugiyono dan Umar 2004. "statistika untuk penelitian. Bandung.

Udai Pareek. 1984. Perilaku Organisasi. Jakarta Pusat. Pustaka Binaman Pressindo.

Venkatesh, V., dan Davis, F.D. "Atheoretical Extension of the Technology Acceptance model : four Longitudinal Field Studies," *Management Science* (46:2), 2000, pp. 186-204.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.* Simposium Nasional Akuntansi VII.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : EKKY MAULANA NUGRAHA
2. Nim : 2008310393
3. Program Studi : S1 Akuntansi
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Tempat & Tanggal Lahir : Surabaya, 28 September 1990
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Semolowaru Elok Aj/33 Surabaya
8. Telepon dan Handphone : 0315930401/083857280990
9. Email : 2008310393@students.perbanas.ac.id
ekkymn@gmail.com
10. Kewarganegaraan : Indonesia
11. Agama : Islam
12. Pendidikan :

Sekolah	Tempat	Tahun
SDN Semolowaru II 262	Surabaya	1996-2002
SMP Negeri 35	Surabaya	2002-2005
SMA Negeri 14	Surabaya	2005-2008
STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan hal yang sebenarnya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, 05 November 2012

Ekky Maulana Nugraha

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ekky Maulana Nugraha
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 September 1990
N.I.M : 2008310393
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Sistem Informasi
Judul : Studi Deskriptif Minat Mahasiswa Entrepreneur dalam menerapkan Akuntansi pada Bisnis

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 November 2012



Soni Agus Irwandi, S.E.,MSi

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05 November 2012



Laila Saleh, S.Psi.,M.MT,Psikolog

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 05 November 2012



Suprivati S.E., M.Si., Ak.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : EKKY MAULANA NUGRAHA
2. Nim : 2008310393
3. Program Studi : S1 Akuntansi
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Tempat & Tanggal Lahir : Surabaya, 28 September 1990
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Semolowaru Elok Aj/33 Surabaya
8. Telepon dan Handphone : 0315930401/083857280990
9. Email : 2008310393@students.perbanas.ac.id
ekkmn@gmail.com
10. Kewarganegaraan : Indonesia
11. Agama : Islam
12. Pendidikan :

Sekolah	Tempat	Tahun
SDN Semolowaru II 262	Surabaya	1996-2002
SMP Negeri 35	Surabaya	2002-2005
SMA Negeri 14	Surabaya	2005-2008
STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan hal yang sebenarnya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, 05 November 2012



Ekky Maulana Nugraha

STUDI DESKRIPSTIF MINAT MAHASISWA ENTREPRENEUR STIE PERBANAS SURABAYA DALAM MENERAPKAN AKUNTANSI PADA BISNIS

Ekky Maulana N

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310393@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

To make good business unit of course we need the basic skills to plan programs and preparing reports that will be useful to corporate interests and the interests of external parties. As well as currently being developed in Indonesia is rampant emergence of the movement to foster interest in entrepreneurship (ENTREPRENEURS) young in order to help economic stability. Entrepreneurship development (ENTREPRENEURS) is also expected to improve the quality of the nation.

Measurement of interest in this study include motivational factors, how hard and how much interest the efforts of students Entrepreneurs-Club to conduct a keen interest in business accounting application. Variables used in this study were non-accounting and accounting (X) and the interest to apply the accounting in business as the dependent variable (Y). The population in this study were students at UKM Entrepreneurs-Club in Perbanas Surabaya. Sampling Based on this study used questionnaire data sources, this study uses primary data (primary data), data analysis techniques used in this study was to test the normality using the test data are different and independent sample t-test.

This research is very important for the interests of students to apply the accounting in business. It takes provide motivation for students Entrepreneurs-Club, motivation may desire to apply the accounting in business. So as this can help students Entrepreneurs-Club to apply the accounting in business.

Keyword : Entrepreneurs club, accounting, students interests.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada masa sekarang memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergantung dalam angkatan kerja itu adalah Sarjana Ekonomi, khususnya jurusan akuntansi dan manajemen. Disini jurusan akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan sebuah keputusan serta tujuan lainnya. Sedangkan jurusan manajemen sendiri adalah sebuah organisasi yang membuat

suatu rencana pengawasan, evaluasi, menghasilkan informasi untuk penggunaan internal, seperti manajer, eksekutif dan para pekerja, juga untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari pengertian akuntansi dan manajemen di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi cenderung melakukan proses bisnis dalam bentuk pembuatan laporan keuangan di perusahaan, sedangkan manajemen cenderung melakukan proses bisnis dalam bentuk perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan yang merupakan output akhir di suatu perusahaan. Untuk membuat suatu unit bisnis yang baik tentunya kita memerlukan keahlian dasar untuk merencanakan suatu program dan pembuatan laporan yang

nantinya akan berguna bagi kepentingan perusahaan maupun kepentingan pihak eksternal. Seperti halnya yang saat ini sedang marak berkembang di Indonesia yaitu munculnya gerakan-gerakan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan (*entrepreneur*) muda dalam rangka membantu stabilitas ekonomi.

Pengembangan kewirausahaan (*entrepreneur*) juga diharapkan akan meningkatkan mutu dari bangsa, maka dari itu kita harus banyak-banyak belajar tentang wirausaha itu seperti apa. Menurut (Moeljadi, 2005) bahwa *entrepreneur* memiliki peran besar dalam bidang perekonomian di sebuah negara yang banyak bergerak di sektor usaha kecil menengah (UKM) yang bekerjasama dengan perusahaan besar. Ada beberapa hal yang dapat mengembangkan spirit dan energi ekonomi yaitu mengembangkan kompetensi serta menumbuhkan motivasi usaha. Untuk mengembangkan kompetensi, disini dijelaskan bahwa *entrepreneur* meningkatkan pengembangan sumber daya manusia seperti pengembangan standart pendidikan, pelatihan khusus dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan persaingan bisnis.

Menumbuhkan motivasi usaha merupakan suatu usaha para pekerja untuk melakukan sebuah perubahan dalam setiap individu. Bahwa karyawan harus bisamelakukan peningkatan seperti, yang dulunya menjadi seorang pegawai perusahaan dan sekarang menjadi seorang pengusaha. Setelah dipaparkan bahwa perekonomian sebuah negara akan maju pesat, jika setiap sumber daya manusia memiliki kemampuan dan kemauan yang besar untuk menjadi seorang *enterpreneur*.

Banyak orang berkata bahwa memulai menjadi *entrepreneur* itu sangat sulit, apalagi meraih kesuksesan. Dalam pikiran seorang penemu dan innovator selalu dihindangi oleh sebuah kalimat klasik "*Nothing is impossible and impossible is*

nothing". Begitu juga dalam memulai menjadi seorang pengusaha. Banyak orang yang mengeluh bahwa hal tersebut sulit, bahwa hal itu tidak mungkin, berat, tidak bisa, tidak berani, takut gagal, dan lain sebagainya. Ini adalah keluhan yang klasik yang sebetulnya hanya ada dalam pikiran anda. *Virus of mind* telah banyak memasuki pikiran orang yang mengubur impiannya menjadi pengusaha sukses. Namun jika kita sedikit berusaha dan membersihkan virus yang ada dalam pikiran kita (seperti rasa takut, tidak percaya diri, iri, dan lain-lain), maka kita akan melihat harapan untuk menjadi sukses. (Hendro, 2009:10).

Disini peran Akuntansi dalam bisnis adalah penting bagi perusahaan, karena peran Akuntansi itu adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan Akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi sangat dibutuhkan untuk membantu mengambil atau membuat keputusan bisnis. Mahasiswa akuntansi dan manajemen memperoleh konten pengetahuan yang mirip, namun memiliki titik berat yang sangat berbeda. Manajemen cenderung pada pengelolaan dan akuntansi pada pelaporannya, dengan dasar pengetahuan yang berbeda, namun pada minat *enterpreneur* yang sama. Maka dari itu para Mahasiswa perlu memahami dan belajar dengan sungguh-sungguh tata cara supaya menjadi seorang *enterpreneur* sejati, yang siap dalam persaingan dunia bisnis pada saatnya nanti. Dari situlah peneliti ini tertarik untuk membahas tentang minat mahasiswa *Enterpreneur-Club* untuk menerapkan Akuntansi di bisnis. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perguruan tinggi swasta, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

STIE Perbanas adalah perguruan tinggi swasta yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 sejak tahun 2006. Di STIE Perbanas terdapat organisasi yang bernama

Entrepreneur-Club yang didirikan pada tahun 2007. Organisasi ini bergerak di bidang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat berwirausaha bagi mahasiswa di STIE Perbanas. Pada tahun 2009 STIE Perbanas Surabaya mendapat pengakuan dari Kopertis Wilayah VII sebagai 5 besar dan di tahun 2010 STIE Perbanas mendapatkan peringkat 1 perguruan tinggi unggulan di Jawa Timur untuk kelompok institut, sekolah tinggi, akademi dan politeknik. Selain itu STIE Perbanas Surabaya juga menjadi perguruan tinggi berprestasi di Jawa Timur dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat serta dalam bidang tata kelola. Bentuk lain dari pengakuan atas kualitas pengelolaan Perguruan Tinggi adalah diperolehnya bantuan dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, untuk pengembangan pendidikan STIE Perbanas Surabaya tahun 2007 – 2011.

RERANGKA TEORITIS

Konsep Minat

Menurut Jogiyanto (2007:29) minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Didalam konsep minat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Stabilitas minat-minat, yaitu minat-intensi yang berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan volitional dan dapat memprediksi mereka dengan akurasi yang tinggi. Akan tetapi, minat-minat dapat berubah menurut waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan di minat-minat. Suatu pengukuran dari minat yang diperoleh sebelum perubahan terjadi tidak dapat diharapkan memprediksi perilaku secara akurat. Akurasi dari prediksi biasanya akan

menurun dengan jumlah waktu yang terjadi antara pengukuran minat tersebut dengan observasi dari perilaku. (Ajzen (1988) dalam Jogiyanto 2007:29) memberi contoh seorang wanita yang akan memilih kandidat dari partai Demokratik yang menurutnya setuju dengan aborsi di pemilihan anggota senat di Amerika Serikat. Setelah minat-minatnya diukur, dia belajar dengan melihat suatu wawancara dengan kandidat tersebut di televisi sebelum pemilihan, bahwa kandidat tersebut ternyata tidak menyetujui aborsi. Sebagai akibatnya, dia mengubah pemikirannya dan sebaliknya memutuskan untuk memilih kandidat dari partai Republik. Pilihan atau tindakan dia yang sebenarnya berhubungan dengan minatnya yang terakhir, dan tidak dapat diprediksi dari pengukuran intensi yang diperoleh pada awalnya, kemungkinan kejadian-kejadian tidak tersangka-sangka akan meningkat dengan berlalunya waktu, maka diharapkan akan ditemukan korelasi yang lebih kuat antara minat dan perilaku untuk periode penundaan yang pendek dibandingkan dengan periode penundaan yang lebih panjang.

2. Pengukuran minat, (Ajzen (1988) dalam Jogiyanto 2007:30) memberikan contoh pengukuran minat. Contohnya adalah suatu perilaku tentang rencana berjalan di sebuah *treadmill* (mesin olah raga jalan) paling sedikit 30 menit setiap hari di bulan mendatang.
3. Penentu-penentu minat
Ajzen dan Fisbein (1980) memperkenalkan suatu teori yang disebut dengan teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) untuk menjelaskan maksud ini, yaitu mencoba menjelaskan penyebab-penyebab kausal dari perilaku volitional. Sesuai dengan namanya, teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*)

didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsisten dengan fokusnya pada perilaku volitional, dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang sudah dilaporkan, teori ini mempostuliskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku.

Menurut teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentuan dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi yang lainnya berhubungan dengan pengaruh social. Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Sikap ini adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individual jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki.

Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh social adalah norma subyektif (*subjection norm*). Disebut dengan norma subyektif karena berhubungan dengan preskriptif normatif persepsian, yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan social (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Minat

Menurut Jogiyanto (2007:25) Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat belum juga perilaku. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku

(*behavior*) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*).

Jadi minat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavior*) jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (misalnya adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh *Davis et al.*, 1989; *Taylor dan Todd*, 1995; *Venkatesh dan Davis*, 2000). Menurut widyastuti, dkk (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh sesuatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pentingnya Kewirausahaan (ENTREPRENEURSHIP)

Kewirausahaan atau entrepreneurship pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, *Joseph Schumpeter* memperkenalkan fungsi inovasi

sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian mengangguk risiko dan inovasi. *Entrepreneurship* adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Berdasarkan definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan, dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang *entrepreneur* diidentifikasi oleh beberapa peneliti sebagai berikut.

1. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
2. *Preference for moderate risk*. *Entrepreneur* lebih memperhitungkan risiko. *Entrepreneur* melihat peluang bisnis berdasar pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman mereka.
3. *Confidence in their ability to succeed*. *Entrepreneur* seringkali memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah studi yang digelar oleh *National Federation of Independent Business* (NFIB) mengemukakan sepertiga *entrepreneur* merasa memiliki peluang sukses sebesar 100%.
4. *Desire for immediate feedback*. *Entrepreneur* ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang mereka sedang jalankan, dan untuk itu mereka senang sekali jika mendapat masukan dari orang lain.

5. *High level of energy*. *Entrepreneur* terkesan memiliki energi yang lebih besar dibandingkan dengan kebanyakan orang.
6. *Future orientation*. *Entrepreneur* diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.

Akuntansi

Akuntansi menurut *Warren Reeve Fess* (2006:10) adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaannya. Menurut *Kieso, Weygandt dan Warfield* (1997:2) adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut ke dalam bentuk laporan-laporan, dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan. Menurut *Kieso, Weygandt dan Warfield* (2007:2), karakteristik-karakteristik yang terpenting dari akuntansi adalah (1) identifikasi, measurement dan tentang informasi komunikasi keuangan (2) entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan (3) akuntansi keuangan adalah proses yang memuncak dalam penyusunan laporan keuangan di sebuah perusahaan untuk digunakan oleh kedua belah pihak internal dan eksternal. Pengguna dari laporan keuangan tersebut meliputi investor, kreditur, manajer, serikat pekerja dan instalasi pemerintah. Laporan keuangan sendiri terdapat 4 komponen yaitu sebagai berikut :

1. Laporan laba-rugi, adalah melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu yang berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan (***matching concept***). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan atau mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba-rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan

terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income atau net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (*net loss*).

2. Laporan ekuitas pemilik, adalah melaporkan sebuah ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba-rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga, laporan ekuitas pemilik dibuat sebelum mempersiapkan neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhirperiode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu, laporan ekuitas pemilik sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba-rugi dan neraca.
3. Neraca, adalah melaporkan jumlah aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik. Neraca bisa juga digambarkan dalam bentuk akun (*account form*) karena menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, dimana aktiva ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban ekuitas pemilik di sebelah kanan. Bentuk lain dari neraca adalah bentuk laporan (*report form*), yang menempatkan kewajiban dan ekuitas pemilik di bawah aktiva.
4. Laporan arus kas, laporan ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - 1) Arus kas dari aktivitas operasional, bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih pada periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai.
 - 2) Arus kas dari aktivitas investasi, bagian ini melaporkan transaksi kas

untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap atau permanen.

- 3) Arus kas dari aktivitas pendanaan, bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Setelah dilakukan pencatatan atas laporan keuangan tersebut, kemudian setiap transaksi pertama akan dicatat ke dalam jurnal, setelah itu secara periodik, ayat jurnal tersebut dipindahkan ke akun-akun buku besar. Proses pemindahan kredit dan debit ini dari ayat jurnal ke akun-akun dinamakan pemindahbukuan atau posting. Setelah dilakukan posting ke buku jurnal kemudian akun-akun tersebut dibuatkan yang namanya neraca saldo. Neraca saldo ini tidak memberikan bukti yang lengkap tentang keakuratan buku besar. Neraca saldo hanya mengidentifikasi bahwa jumlah debit dan kredit adalah sama. Namun indikasi tersebut cukup berharga karena kesalahan sering kali mengakibatkan jumlah debit dan kredit tidak sama.

Jadi disini kesimpulan akuntansi itu sendiri adalah sebuah proses penyusunan dari sebuah laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan untuk mengetahui suatu kondisi dari perusahaan tersebut apakah baik maupun buruk.

Bisnis

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *bussiness*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan yang lebih bagus.

Dalam ekonomi kapitalis, dimana kebanyakan bisnis dimiliki oleh pihak swasta, bisnis dibentuk untuk mendapatkan profit dan meningkatkan kemakmuran para

pemilikinya. Pemilik dan operator dari sebuah bisnis mendapatkan imbalan yang sesuai dengan waktu, usaha, atau capital yang mereka berikan. Namun tidak semua bisnis mengejar keuntungan seperti ini, misalnya bisnis koperatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan semua anggotanya atau juga institusi pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Model bisnis seperti ini sangat kontras dengan system sosialistik, dimana bisnis besar kebanyakan dimiliki oleh pemerintah, masyarakat umum, atau serikat pekerja. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya penggunaan singular kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha, yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Pengguna yang lebih luas merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan oleh komunitas penyedia barang dan jasa.

1. Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis

Meskipun bentuk kepemilikan bisnis berbeda-beda pada setiap negara, ada beberapa bentuk yang dianggap umum:

- 1) **Perusahaan perseorangan:** Perusahaan perseorangan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh satu orang. Pemilik perusahaan perseorangan memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Artinya, apabila bisnis mengalami kerugian, pemilik lah yang harus menanggung seluruh kerugian itu.
- 2) **Persekutuan :** Persekutuan adalah bentuk bisnis dimana dua orang atau lebih bekerja sama mengoperasikan perusahaan untuk mendapatkan profit. Sama seperti perusahaan perseorangan, setiap sekutu (anggota

persekutuan) memiliki tanggung jawab tak terbatas atas harta perusahaan. Persekutuan dapat dikelompokkan menjadi persekutuan komanditer dan firma.

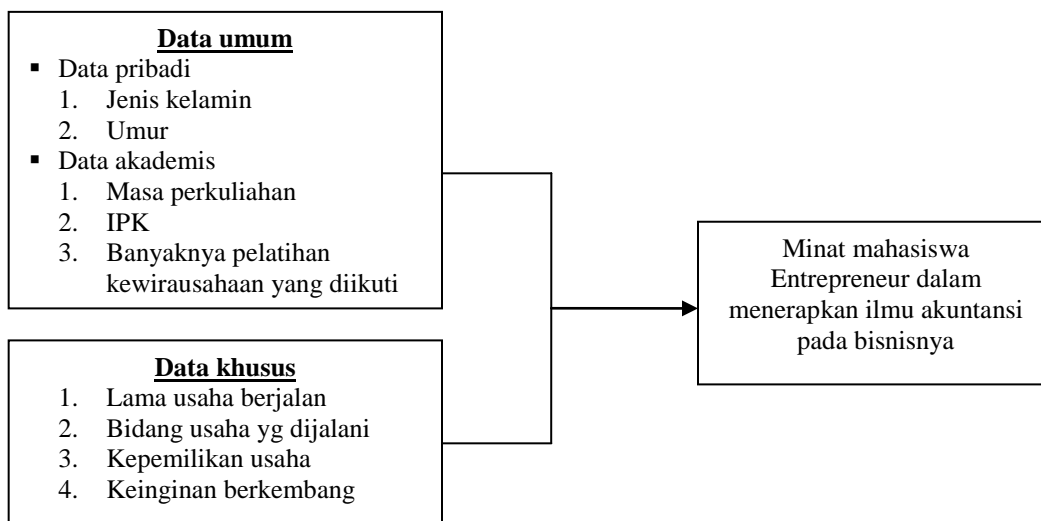
- 3) **Perseroan :** Perseroan adalah bisnis yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa orang dan diawasi oleh dewan direktur. Setiap pemilik memiliki tanggung jawab yang terbatas atas harta perusahaan.
 - 4) **Koperasi:** adalah bisnis yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda. Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.
2. **Aspek – Aspek Bisnis:** Kegiatan individu dan kelompok
 - 1) Penciptaan nilai
 - 2) Penciptaan barang dan jasa
 - 3) Keuntungan melalui transaksi
 3. **Karakteristik Sistem Bisnis**
 - 1) Kompleksitas & keanekaragaman
 - 2) Saling ketergantungan.
 - 3) Perubahan dan inovasi
 4. **Bentuk Dasar Kepemilikan Bisnis:**
 - 1) Perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan, koperasi adalah bisnis berdasarkan aktivitas yang dilakukannya dalam menghasilkan keuntungan.
 - 2) Manufaktur adalah sebuah perusahaan bisnis yang memproduksi produk yang berasal dari barang mentah atau

- komponen-komponen, kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Contoh manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi barang fisik seperti mobil atau pipa.
- 3) Bisnis jasa adalah bisnis yang menghasilkan barang intangible, dan mendapatkan keuntungan dengan cara meminta bayaran atas jasa yang mereka berikan. Contoh bisnis jasa adalah konsultan dan psikolog.
 - 4) Pengecer dan distributor adalah pihak yang berperan sebagai perantara barang antara produsen dengan konsumen. Kebanyakan toko dan perusahaan yang berorientasi-konsumen adalah distributor atau pengecer. Lihat pula: *waralaba*.
 - 5) Bisnis pertanian dan pertambangan adalah bisnis yang memproduksi barang-barang mentah, seperti tanaman atau mineral tambang.
 - 6) Bisnis finansial adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dari investasi dan pengelolaan modal.
 - 7) Bisnis informasi adalah bisnis menghasilkan keuntungan terutama dari pejualan-kembali properti intelektual (*intellectual property*).
 - 8) Utilitas adalah bisnis yang mengoperasikan jasa untuk publik, seperti listrik dan air, dan biasanya didanai oleh pemerintah.
 - 9) Bisnis *real estate* adalah bisnis yang menghasilkan keuntungan dengan cara menjual, menyewakan, dan mengembangkan properti, rumah, dan bangunan.
 - 10) Bisnis transportasi adalah bisnis yang mendapatkan keuntungan dengan cara mengantarkan barang atau individu dari sebuah lokasi ke lokasi yang lain.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnisnya, sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang ditunjukkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1. Penelitian Kualitatif

Tipe penelitian berdasarkan karakteristik masalah

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal,1995). Poerwandari (2007) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya.

Definisi ini menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Proses dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain dan penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusia adalah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia segala kebudayaan dan kegiatannya.

Penelitian kualitatif dipandang lebih sesuai untuk mengetahui minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Poerwandari (2007) bahwa pendekatan yang sesuai untuk penelitian yang tertarik dalam memahami minat mahasiswa Entrepreneur dalam menerapkan akuntansi pada bisnis sebagai subjektif adalah pendekatan

kualitatif. Minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku, minat belum juga perilaku. Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. *Theory of Reasoned Action (TRA)* menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavioral intention*). Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode dalam penelitian minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis, sehingga hasil yang didapat dari peneliti ini dapat memberikan gambaran yang luas tentang minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Jenis Penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian ini penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengambilan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta objek yang diteliti.

Jika diperhatikan, metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara dan observasi. Maka dengan itu, penelitian yang akan dilakukan ini pun menggunakan metode yang sama yaitu metode wawancara. Alasan dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang di perlukan adalah berupa kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

Wawancara

Banister, dkk (dalam Poerwandari,2007) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dan proses

tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain.

Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian mendalam yaitu wawancara yang tetap menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang harus mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Purwandari, 2001). Adapun aspek yang ingin diungkapkan peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Meliputi, gambaran mahasiswa yang sudah menjalankan bisnis, mahasiswa yang sekian lama menjalankan bisnis serta mahasiswa yang mengenal akuntansi dan mahasiswa yang berminat menerapkan akuntansi pada bisnis.

2. Responden Penelitian

Karakteristik Responden Penelitian

Pemilihan responden penelitian didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Adapun

ciri-ciri responden tersebut adalah mahasiswa akuntansi yang bersedia diwawancarai dan serius memberikan jawaban yang sebenar-benarnya, mahasiswa akuntansi yang menjalankan bisnis, mahasiswa akuntansi yang sudah menjalankan bisnis minimal 1 tahun, khususnya bagi mahasiswa akuntansi yang mengenal akuntansi, oleh sebab itu peneliti mengikutsertakan responden penelitian dengan karakteristik seperti diatas.

Jumlah Reponden Penelitian

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007), desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang sangat tergantung pada apa yang dianggap bermamfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah responden penelitian ini adalah berkisar 29 orang mahasiswa yang memiliki bisnis, ataupun yang baru menjalankan bisnis, dan yang mengenal akuntansi. Alasan utama pengambilan jumlah responden tersebut adalah penulis mengharapkan sampel dapat memberikan informasi yang jelas, lengkap dan benar sehingga dapat mewakili populasi yang ada. Oleh karenanya didalam wawancara penulis mengadakan wawancara di tempat bisnisnya.

Prosedur Pengambilan Responden Penelitian

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori atau berdasarkan konstruk operasional (theory based/ operational construct sampling). Sampel di pilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili (bersikap respek) terhadap fenomena yang dipelajari. Adapun kriteria yang penulis tetapkan adalah :

1. Mahasiswa akuntansi yang aktif di STIE Perbanas Surabaya
2. Masih mengelola bidang usahanya
3. Mempunyai minat menerapkan ilmu akuntansi pada usahanya

3. Alat Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007), dalam metode wawancara, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat bantu.

Alat Bantu Pengumpulan Data

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan selama wawancara peneliti dapat berkonsentrasi pada apa yang ditanyakan tanpa harus mencatat. Alat perekam ini juga memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar dapat diperoleh data yang utuh, sesuai dengan apa yang disampaikan responden dalam wawancara. Hal ini berguna untuk meminimalkan bias yang sering terjadi karena keterbatasan dan subjektivitas peneliti. Alat perekam ini digunakan dengan seizing responden.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus digali, serta apa yang sudah atau belum ditanyakan. Adanya pedoman wawancara juga akan memudahkan peneliti ini membuat kategorisasi dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian tentang gambaran minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis dan hal-hal yang digali dalam wawancara meliputi aspek seperti gambaran minat seorang mahasiswa tersebut dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.

Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan melakukan sejumlah hal yang diperlukan dalam penelitian.

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis. Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi dan sekumpulan teori-teori yang berhubungan dengan minat, dan selanjutnya menentukan responden yang akan di ikut sertakan dalam penelitian.
- b. Membangun Rapport pada responden
Menurut Moleong (2002), Rapport adalah hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela menjawab pertanyaan peneliti atau memberi informasi kepada peneliti.
- c. Menyusun Pedoman Wawancara
Peneliti menyusun pedoman wawancara yang didasari oleh kerangka teori yang ada, guna menghindari penyimpangan dari tujuan penelitian yang dilakukan.
- d. Persiapan dan Pengumpulan Data
Mengumpulkan informasi tentang responden penelitian. Setelah mendapatkan informasi tersebut, peneliti menghubungi calon responden untuk menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaannya untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan.
- e. Menentukan jadwal wawancara
Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti meminta responden untuk bertemu mengambil data. Hal ini dilakukan setelah melakukan raport terlebih dahulu. Kemudian, peneliti dan responden mengatur dan menyepakati waktu untuk melakukan wawancara.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

1. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara
Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.
2. Melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara
Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar peneliti tidak kehabisan pertanyaan.
3. Memindahkan rekaman hasil wawancara kedalam bentuk transkrip verbatim
Setelah wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara dan observasi kedalam verbatim tertulis. Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi data yaitu menjadikan data umum dan khusus responden. Data umum adalah data pribadi responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, masa kuliah yang sudah ditempuh, prestasi akademik yang diraih, keikutsertaan pelatihan kewirausahaan. Sedangkan data khusus adalah data tentang usaha / bisnis yang dijalankannya, seperti usaha dibidang apa, sudah berapa lama, kepemilikan usaha, mempunyai omzet berapa, dll. Setelah didapatkan data lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari dalam bentuk table dan grafik.
4. Melakukan analisis data
Setelah transkrip yang telah selesai, kemudian dibuat salinannya kemudian dibuat tabel dan grafik untuk dianalisa setelah itu mengadakan bimbingan kepada dosen pembimbing. Sehingga Pembimbing mendapatkan gambaran yang jelas.
5. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Setelah analisi data selesai dilakukan, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti meneruskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

Tahap Pencatatan Data

Untuk memindahkan proses pencatatan data, peneliti menggunakan alat perekam sebagai alat bantu, agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin kepada responden untuk merekam wawancara yang akan dilakukan. Hasil wawancara yang dilakukan akan ditranskripsikan kedalam bentuk verbatim untuk dianalisa.

Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait (dalam bahasa kuantitatif : variable) dan merupakan interaksi berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif juga terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan setting, proses, kelompok social, atau pola interaksi yang kompleks.

Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektifitas penelitian ini, yaitu dengan :

1. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian, dalam hal ini adalah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.
2. Membuat pedoman wawancara berdasarkan minat mahasiswa Entrepreneur Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis.

3. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
4. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
5. Melibatkan teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen ahli dalam bidang kualitatif untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang diteliti.

Melacak kesesuaian dan kelengkapan analisis data dengan melihat hasil wawancara dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara yang dilakukan setelahnya.

Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data. Beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

Organisasi data

Pengolahan dan analisis sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin. Hal-hal yang penting untuk disimpan dan diorganisasikan adalah data mentah (catatan lapangan kaset hasil rekaman), data yang sudah diproses sebagainya (transkrip wawancara), data yang sudah ditandai/dibubuhi kode-kode dan dokumentasi umum yang kronologis mengenai pengumpulan data dan langkah analisis.

Coding dan analisis

Langkah pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode

pada materi wawancara yang diperoleh. Coding pada wawancara dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan membuat sistematis data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Semua penelitian kualitatif menganggap coding adalah tahap yang penting, meskipun peneliti yang satu dengan yang lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Pada akhirnya peneliti yang berhak dan bertanggung jawab dalam memilih cara coding yang dianggapnya paling efektif bagi data yang diperolehnya.

Adapun coding dalam wawancara yang peneliti lakukan adalah mengorganisaikan data dalam bentuk data umum dan data khusus responden. Data umum responden terdiri dari jenis kelamin responden, umur, masa studi perkuliahan, nilai akademik (IPK), dan berapa banyak pelatihan kewirausahaan yang pernah diikuti. Sedangkan data khusus responden terdiri lama usaha, bidang usaha, kepemilikan usaha, minat menerapkan ilmu akuntansi dalam usahanya, dan keinginan usahanya untuk maju.

Pengujian terhadap dugaan

Dugaan adalah kesimpulan wawancara. Dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan dan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut juga harus dipertajam dan di uji ketepatannya.

Strategi analisis

Patton (2001) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep-konsep yang muncul dari jawaban-jawaban atau kata-kata responden sendiri (indegeneous concept) maupun konsep-konsep yang dikembangkan atau dipilih peneliti untuk menjelaskan yang dianalisis (sensitizing concept). Kata-kata kunci dapat

diambil dari istilah responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang dijelaskan.

Tahap interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah ‘analisis’ dan ‘interpretasi’ sering digunakan bergantian, Kvale (2001) menyatakan bahwa interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki pespektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Adaun tahap interpretasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut setelah proses pengorganisasian data dalam bentuk tabel dan grafik selesai maka peneliti akan menganalisis data umum dan data khusus responden sehingga dapat mengetahui minat 29 mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bidang usahanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Data umum responden adalah data mahasiswa yang terdiri dari jenis kelamin, umur, lama studi di Akuntansi, IPK yang dimiliki, serta pernahkah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan secara acak terhadap mahasiswa entrepreneur yang terpilih,

Hasil Deskriptif Data Umum Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa entrepreneur yang bersedia diwawancarai didapatkan gambaran bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang mempunyai jiwa entrepreneur serta berkeinginan menerapkan ilmu akuntansi pada usahanya. Mayoritas usia responden berusia 21-27 tahun dengan prestasi akademik yang dimiliki responden mayoritas adalah IPK 2.5 hingga 3.5 dengan masa perkuliahan responden mayoritas

berkisar antara 4 hingga 8 semester. Pengalaman pelatihan kewirausahaan responden mayoritas adalah pernah sekali mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan di kampus maupun diluar kampus.

Data Khusus Responden

Data khusus responden adalah hasil wawancara terhadap 29 mahasiswa entrepreneur tentang kegiatan usaha yang dimiliki responden. Adapun sebagai contoh hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap responden akan peneliti sajikan dalam bentuk dialog sebagai berikut :

Peneliti : Sudah berapa lama saudara menjalankan bisnis ini ?

Narasumber : Ya, sekitar 5 tahunan.

Peneliti : Kalau bergitu sejak SMA saudara sudah mulai berbisnis?

Narasumber : Ya, dulu saya sekedar bantu orang tua, dan sekarang saya yang mulai pegang usaha, mulai order barang, tentukan harga sampai dengan pembukuannya

Peneliti : Oh begitu !, apa nggak ada yang bantu dan bisnis apa sih yang saudara jalankan ?

Narasumber : Bantu jaga toko ada, sekitar 12 orang.

Usaha dagang, lebih tepatnya Toko Parfum

Peneliti : Kalau boleh tahu, sudah berapa counter anda punya ?

Narasumber : Sudah ada 6 counter yang saya punya mas !

: Ya lumayan mas, bulan kemarin omset saya sekitar 16 jutaan

: Semua itu karena ridho Allah dan orang tua, jadi dengan ilmu Akuntansi yang saya punyai, saya terapkan sedikit demi sedikit.

- Peneliti : Wah... hebat itu namanya, terus bagaimana nerapkan ilmunya ?
- Narasumber : Neraca rugi laba sederhana mas, yang penting tahu modal berapa, dan untung berapa gitu mas.
- Peneliti : Bagaimana minat belajar Akuntansi anda, sedangkan anda punya usaha ? apa nggak kacau ?
- Narasumber : Oh tidak mas!, justru saya bersemangat belajar akuntansi, karena saya dapat langsung menerapkan ilmu saya.
- Peneliti : Terakhir, apakah anda ingin mengembangkan usaha anda lebih besar ?
- Narasumber : Ya jelas ! itu cara untuk tetap hidup
- Peneliti : Ok terima kasih, sampai jumpa

Demikianlah hasil wawancara dengan salah satu narasumber atau responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas Surabaya . Script wawancara ini akan sama ditanyakan terhadap 28 narasumber lain, sehingga nantinya peneliti dapat gambaran data khusus responden.

Hasil Deskriptif Data Khusus Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 29 mahasiswa entrepreneur yang bersedia diwawancarai didapatkan gambaran data umum responden sebagai berikut bahwa mayoritas usaha responden sudah berjalan lebih dari 5 tahun dan mayoritas usaha yang digeluti adalah usaha pada sektor jasa. Sedangkan kepemilikan usaha responden adalah mayoritas usaha milik keluarga yang dijalankan, oleh karena itu mayoritas omzet yang didapat selama ini lebih dari 15 juta per bulan. Dari wawancara kepeminatan responden dalam menerapkan ilmu akuntansi, mayoritas mereka sangat

berminat menerapkan ilmu akuntansi dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju dan mayoritas responden sangat setuju usahanya berkembang maju.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja merumuskan masalah tentang bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Sedangkan hipotesis yang peneliti harapkan terhadap minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas adalah mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat yang besar dalam menerapkan ilmu Akuntansi dalam menjalankan usahanya, sehingga tujuan dalam memepalajari ilmu ekonomi khususnya Akuntansi dapat bermanfaat di dalam menciptakan lapangan kerja baru serta menumbuhkan para sarjana yang mempunyai jiwa kewirausahaan di negeri ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 29 responden melalui metode analisis deskriptif kuantitatif pada data umum dan khusus responden dapat menjelaskan rumusan masalah tentang bagaimanakah minat mahasiswa Entrepreneur STIE Perbanas Surabaya dalam menerapkan akuntansi pada bisnis?"

Adapun penjelasannya adalah ternyata mayoritas perempuan yang menjadi pelaku kewirausahaan dengan jumlah 10 laki-laki dan 19 perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pada wawancara yang telah dilakukan bulan Agustus 2012 didapatkan responden lebih banyak yang berjenis kelamin Perempuan. Sedangkan pada distribusi frekuensi berdasarkan usia, ternyata mayoritas responden berusia sekitar 21-27 tahun. Hal ini menunjukkan masa produktif mahasiswa dalam mengembangkan ilmu akuntansi dan jiwa kewirausahaan adalah usia sekitar 21-27 tahun.

Hasil penelitian melalui wawancara telah mendapatkan hasil prestasi akademik yang dimiliki para mahasiswa entrepreneur. Hasil prestasi akademik para mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mayoritas tergolong baik karena indeks prestasi kumulatif IPK yang dimiliki antara 2.5 hingga 3.5. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai bekal yang cukup untuk memulai berwirausaha yaitu berupa ilmu Akuntansi. Sedangkan pada wawancara tentang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan walaupun sekali, Survei menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman pelatihan kewirausahaan sekali.

Hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan terhadap 29 responden pada data khusus responden adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang bidang usaha yang mereka jalankan, latar belakang kewirausahaan yang mereka miliki, kepemilikan usaha dan lain sebagainya.

Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur mempunyai latar belakang kewirausahaan berasal dari keluarga wirausahawan. Hal ini dibuktikan bahwa dari 29 responden, terdapat 20 responden menjalankan usaha berasal dari kemilikan keluarga atau meneruskan usaha keluarga, sedangkan sisanya adalah 6 responden menjalankan usaha atas dasar kebersamaan, 3 responden usaha milik sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas sudah belajar dan mempunyai jiwa kewirausahaan dari latar belakang keluarga.

Hasil survey melalui wawancara yang dilakukan terhadap 29 responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mendapatkan hasil bahwa sektor usaha yang mereka jalankan mayoritas pada bidang usaha jasa yaitu 15 responden, sektor perdagangan 12

responden, dan perindustrian 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menjalankan usaha pada bidang usaha jasa. Sedangkan penelitian tentang berapa lama bidang usaha yang reseponden jalankan menunjukkan bahwa mayoritas sudah berjalan lebih dari 5 tahun sejumlah 14 responden, 10 responden menjalankan usahanya antara 2 s/d 5 tahun dan 5 responden sudah menjalankan usahanya kurang dari 2 tahun. Dan berapa omzet yang didapat per bulannya didapatkan bahwa mayoritas responden sudah menghasilkan omzet lebih dari 10 juta per bulan yaitu sejumlah 14 responden, 5-10 juta terdapat 9 responden dan 6 responden menghasilkan kurang dari 5 juta.

Dari keseluruhan deskriptif data umum dan khusus responden menunjukkan mayoritas bidang usaha yang dijalankan adalah bidang usaha jasa dengan kepemilikan milik keluarga dan sudah berjalan lebih dari 10 tahun serta menghasilkan omzet lebih dari 10 tahun perbulan adalah responden perempuan STIE Perbanas Surabaya berusia antara 21 – 27 tahun dengan prestasi akademik antara 2,5-3,5 tahun serta masa studi berkisar antara 4-8 semester.

Hasil penelitian mendapatkan mayoritas responden menjalankan usaha milik keluarga dengan jabatan penting dalam perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya, dengan dibuktikan dari hasil wawancara didapatkan 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Sedangkan responden yang tidak berminat dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnis yang sedang dijalankan adalah

responden yang mempunyai usaha jasa terjemahan sekaligus sebagai penerjemah dengan katagori usaha milik bersama dengan omzet kurang dari 5 juta sebulan. Hasil penelitian dalam wawancara juga menunjukkan bahwa responden yang tidak berminat dalam menerapkan ilmu akuntansi adalah responden berusia 21 tahun dengan masa kuliah 2 semester dan tidak pernah mengikuti pelatihan entrepreneur serta mempunyai IPK antara 2.5-3.5.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 29 responden melalui metode analisis deskriptif kuantitatif pada data umum dan khusus responden dapat menjelaskan rumusan masalah yang ada diatas sebagai berikut :

Dari keseluruhan data umum responden mendeskripsikan bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas berusia produktif yaitu 21-27 tahun. Sedangkan indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dimiliki mayoritas adalah antara 2.5-3.5, serta mayoritas responden mempunyai pengalaman pelatihan kewirausahaan sekali selama hidup responden. Hasil wawancara terhadap responden tentang kepeminatan menerapkan ilmu akuntansi dalam usahanya menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai minat besar dalam mengmbangkan bisnisnya yaitu 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat dari 29 responden yang diwawancarai.

Peneliti menampilkan data khusus responden agar mendapatkan informasi lengkap tentang usaha yang mereka jalankan, latar belakang kewirausahaan yang mereka miliki dll.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 29 responden mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai usaha yang berkatagori usaha milik

keluarga, dan mayoritas usaha responden sudah berjalan lebih dari 5 tahun serta mayoritas usaha responden mempunyai omzet lebih dari 15 juta per bulan. Sedangkan sektor usaha responden mayoritas berada pada sektor usaha jasa.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Hal ini didukung hasil bahwa mayoritas atau 18 responden sangat berminat dan 9 responden berminat dari 29 responden. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Saran

STIE Perbanas Surabaya merupakan perguruan tinggi swasta telah berhasil menciptakan para sarjana yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas mempunyai minat besar dalam menerapkan ilmu akuntansi pada bisnisnya. Berdasarkan hasil wawancara kepeminatan penerapan ilmu akuntansi didapatkan 18 responden berkatagori sangat berminat dan 9 responden berkatagori berminat. Sedangkan keinginan mahasiswa entrepreneur STIE Perbanas dalam mengembangkan usahanya didapatkan 26 responden berkatagori setuju usaha ingin berkembang lebih maju lagi.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan saran diatas maka peneliti berharap dari pihak akademis dapat mempertahankan dan memajukan terus prestasi yang sudah diraih Adapun kriteria sebagai keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang mempunyai bidang usaha dan masih berdiri.
2. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang aktif berkuliah.

3. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya berusia antara 18-30 tahun yang terbagi ke dalam klas jenjang perkuliahan : persiapan, masa sarjana muda, masa sarjana.
4. Mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang mempunyai IPK antara 2.00 – 4.00 yang terbagi ke dalam klas katagori cukup, baik, dan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

Accounting Education: an international journal Vol. 15, No. 4, 419–438, December 2006. Australia.

Ajzen, I. dan Fisbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Prentice-Hall, Englewood-Cliffs, NJ.

Anna AffiHayy dan AgusSuharsono, 2010. Pemodelan struktural pengaruh kecerdasan emosi yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Arfan, IksanLubis dan Muhammad, I. 2008. *Akuntansi Kepriilaku*an Salemba Empat. Jakarta.

Benny Ellya dan Yuskar, 2006. Simposium nasional akuntansi 9. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (ppak) Padang.

Beverly Jackling dan Claude Caler. 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang Akuntan yang berkualitas, khususnya pada Universitas Australia.

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P. R. “user Acceptance of Computer Tecnology : A Comparison of two Theoretical Models, “*Management Science* (35:8), 1989, pp. 982-1003

Hendro. 2009. *Rahasia sukses menjadi pengusaha bekasi: CLA Publishing*

Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro

Jogiyanto, 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta : BPFE.

Jonathan, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII.

Kieso Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2007. *Intermediate accounting twelfth Edition*. Jakarta.

Moeljadi. 2005. “Upaya Peningkatan Kompetensi Untuk Menumbuhkan Daya Saing Pasar Internasional”. *Simposium Kebudayaan Indonesia-Malaysia IX*. Bandung, 10-12 mei 2005.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Poerwandari E Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*.

Jakarta: FP Universitas Indonesia. 2007.

Riansyah, Levi. 2007. “Persepsi dan Kepuasan Para Nasabah Perbankan atas Kehadiran Layanan Internet Banking Sebagai Sistem Informasi Perbankan”, Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE PERBANAS Surabaya.

Rini handayani, 2010. “ Analisis Pengaruh Sikap dan Minat Mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris pada perguruan tinggi swasta di Surakarta).

Sugiyono dan Umar 2004. "statistika untuk penelitian. Bandung.

Udai Pareek. 1984. Perilaku Organisasi. Jakarta Pusat. Pustaka Binaman Pressindo.

Venkatesh, V., dan Davis, F.D. "Atheoretical Extension of the Technology Acceptance model : four Longitudinal Field Studies," *Management Science* (46:2), 2000, pp. 186-204.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi VII.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : EKKY MAULANA NUGRAHA
2. Nim : 2008310393
3. Program Studi : S1 Akuntansi
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Tempat & Tanggal Lahir : Surabaya, 28 September 1990
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Semolowaru Elok Aj/33 Surabaya
8. Telepon dan Handphone : 0315930401/083857280990
9. Email : 2008310393@students.perbanas.ac.id
ekkymn@gmail.com
10. Kewarganegaraan : Indonesia
11. Agama : Islam
12. Pendidikan :

Sekolah	Tempat	Tahun
SDN Semolowaru II 262	Surabaya	1996-2002
SMP Negeri 35	Surabaya	2002-2005
SMA Negeri 14	Surabaya	2005-2008
STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat berdasarkan hal yang sebenarnya, atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, 05 November 2012

Ekky Maulana Nugraha